

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan aset negara yang sangat penting. Pada usia sekolah, pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga pada usia ini anak-anak membutuhkan gizi yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan dalam aktivitasnya. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare. Diare menurut Departemen Kesehatan (DEPKES) Republik Indonesia (RI) adalah suatu kondisi saat seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.

Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2019), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%. Berdasarkan data KEMENKES RI tahun 2018 diare merupakan penyebab kematian nomor empat (12,3%) di Indonesia yang terjadi pada semua kalangan. Kejadian diare di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebanyak 222.006 kasus dan di Kota Malang sebanyak 12.746 kasus (BPS JATIM, 2021). Berdasarkan data

dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 10.393 kasus diare dan untuk anak SD umur 6-14 tahun sebanyak 1,639 (DINKES 2018).

Menurut Tarwoto (2015) faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian diare pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak, yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta umur anak. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kesehatan anak. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi, baik dari orang lain maupun media masa. Banyaknya informasi yang masuk akan membuat pengetahuan tentang penyakit diare semakin bertambah. Faktor sosiodemografi lain yang dapat memengaruhi kejadian diare adalah umur. Semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare. Daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka kejadian diare.

Pengetahuan anak tentang penyakit diare dapat di tingkatkan dengan adanya pendidikan kesehatan di sekolah. Pengetahuan anak usia sekolah tentang diare merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku anak dalam melaksanakan pencegahan diare (Notoatmodjo 2019). Peran anak dalam melakukan pencegahan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap kemudian diikuti perilaku (Delia 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari diare pada anak sangat berbahaya. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Dampak diare yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena ketidaknormalan pada sistem saluran cerna, diantaranya adalah malabsorpsi (gangguan penyerapan) atau gangguan enzim pencernaan yang menyebabkan masukan gizi yang tidak adekuat. Yang seharusnya pada usia tersebut anak memiliki gizi yang cukup untuk pertumbuhannya akan tetapi jika sering mengalami diare maka penyerapan gizi mereka akan terganggu. Dampak lainnya adalah jika anak sering sakit maka akan sering tidak masuk sekolah dan tertinggal pelajaran, jika sudah tertinggal pelajaran maka dapat menyebabkan menurunnya prestasi di sekolah.

Anak-anak di kelas IV dan V SD umumnya berada dalam rentang usia 9-11 tahun, di mana mereka telah mencapai tingkat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep kesehatan dan pencegahan diare dengan cukup baik. Pendidikan kesehatan pada anak-anak di kelas IV dan V SD dapat membantu membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini. Ketika anak-anak diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menghindari makanan atau minuman yang tidak higienis, dan pola makan yang sehat, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai ini sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Upaya dalam mewujudkan perilaku sehat di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan tentang dengan cara menarik dan atraktif tanpa mengurangi isi dari informasi yang akan disampaikan. Terkait hal tersebut, diperlukan metode yang bisa mengakrabkan anak sekolah dasar

dengan materi yang akan dipelajari sehingga anak sekolah dasar menjadi senang belajar dan akan berimbas pada hasil belajarnya. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah permainan edukatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti jingle lagu, permainan ular tangga, kartu kuartet, termasuk pemanfaatan permainan kartu berbasis *Truth or Dare (TOD)* dan poster. Media kartu bermain *Truth or Dare (TOD)* merupakan media yang di dalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab dengan jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani (Tarigan & Saskia, 2019; Vijayta & Isnawati, 2022). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa permainan *Truth or Dare (TOD)* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena permainan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Fanny & Sakti, 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa media kartu bermain *Truth or Dare (TOD)* merupakan media yang sangat layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada peserta didik karena memiliki nilai valitas yang cukup tinggi (Rizqiyah, 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran kartu bermain truth or dare praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa (Vijayta & Isnawati, 2022). Sedangkan pengertian poster adalah kombinasi visual dari desain yang kuat dilengkapi dengan warna-warna dan pesan, bertujuan untuk menangkap perhatian masyarakat yang melihatnya serta menanamkan ide yang berarti dalam ingatannya (Elisa Suhartini, 2020).

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Perbedaan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Diare Menggunakan Kartu *Truth or Dare* dan Poster di SDN Sumbersari 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan pengetahuan menggunakan kartu *truth or dare* dan poster dalam upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SDN 3 Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan pendidikan kesehatan menggunakan media kartu *truth or dare (TOD)* dan poster dalam upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SDN 3 Sumbersari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan diare sebelum dilaksanakannya pendidikan kesehatan menggunakan kartu *truth or dare* dan poster (pre test).
2. Mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan diare setelah dilaksanakannya pendidikan kesehatan menggunakan kartu *truth or dare* dan poster (post test).

3. Menganalisis perbedaan pengetahuan pendidikan kesehatan pencegahan diare menggunakan kartu *truth or dare* dan poster sebelum dan sesudah dilaksanakan perlakuan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkupn Promosi Kesehatan dalam penelitian ini adalah sebagai realisasi peran Promosi Kesehatan dalam pemberdayaan anak usia sekolah, dalam hal ini adalah sebagai fasilitator kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan media kartu *truth or dare* dan poster dalam upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SDN 3 Sumpersari.

1.5 Manfaat

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan adalah

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya model edukasi yang bisa diberikan kepada anak usia sekolah, dalam hal ini adalah dalam edukasi pencegahan diare bagi anak usia sekolah dasar menggunakan media kartu *truth or dare* dan poster.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan metode pendidikan kesehatan yang interaktif untuk anak usia sekolah dasar, baik itu pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain tentang pembelajaran menggunakan kartu *Truth or Dare* dan poster.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk memberi edukasi kepada anak tentang pencegahan diare.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan bakat dan pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.
2. Siswa dapat melakukan pencegahan diare.

1.6 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster Terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan Penyakit diare	Harsismanto J, Eva Oktavidiati, Dina Astuti	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperiment dan menggunakan rancangan two group pre and post test design • Penelitian dilakukan di SDN 65 Seluma, Bengkulu 	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan anak pada kelompok media video sebelum intervensi didapatkan 68.00, setelah intervensi 86.67, sikap anak sebelum intervensi didapatkan 52.67 setelah diberikan intervensi 80.93 dengan p -value 0,000. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok media poster sebelum intervensi didapatkan 72.67 setelah intervensi 87.33,	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian terdapat pada media yang digunakan, yakni video dan poster, sedangkan peneliti menggunakan media kartu <i>truth or dare</i> dan poster

	(2019)		<ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan adalah total sampling yakni seluruh anak kelas IV • Analisis data dengan analisis univariat, uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk dan analisis bivariat menggunakan uji t-dependent. 	<p>sikap anak sebelum intervensi adalah 42,20 setelah intervensi 65,40 dengan ρ-value 0,000. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare.</p>	
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan	Taruly Gurning Mulyadi Sefti Rompas	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre eksperimental dan menggunakan rancangan one group pretest and post test design. 	<p>Hasil penelitian $P = 0,001$ terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Kesimpulan penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian terdapat pada media yang digunakan, yakni leaflet, sedangkan peneliti menggunakan

	<p>Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di SD Negeri 69 Manado • Sampel yang digunakan adalah total sampling yakni seluruh anak kelas V • Uji analisis menggunakan uji non parametrik menggunakan Wilcoxon Test 	<p>tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 69 Manado.</p>	<p>media kartu <i>truth or dare</i> dan poster</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan yang lainnya adalah pada penelitian ini menggunakan one group pretest posttest sedangkan peneliti menggunakan two group pretest posttest
--	--	--	--	--	---

Tabel 1 Keaslian Penelitian